

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif. Pendidikan jelas merupakan hal yang sangat penting dan wajib dijalani oleh setiap manusia. Pendidikan juga menjadi faktor penentu maju tidaknya seseorang. Maka dari itu, siapapun yang ingin memperbaiki kualitas hidupnya, haruslah senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya pula. Bicara tentang pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang baik dan benar. Jadi, untuk mendapatkan pendidikan yang baik, proses pembelajaran yang dijalani pun harus benar termasuk didalamnya proses pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar bagi ilmu-ilmu yang lain dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, misalnya dalam upaya penguasaan teknologi. Untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Melihat betapa pentingnya peranan matematika dalam kehidupan manusia, maka matematika sudah dipelajari mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga minat belajar siswa terhadap matematika masih kurang.

Seperti yang diketahui matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika disekolah diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi (2014) dengan belajar matematika siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa akan terbiasa untuk terampil dalam menyelesaikan permasalahan dunia nyata melalui proses belajar matematika. Suherman (2013) menyebutkan bahwa dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika adalah pembentukan sifat yakni pola berpikir kritis dan kreatif. Selain itu disebutkan juga bahwa salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika adalah menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggungjawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan matematika yang sangat penting sehingga perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Berpikir dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengambil suatu keputusan dalam menyelesaikan masalah. Berbicara tentang berpikir maka erat kaitannya dengan pembelajaran siswa didalam kelas karena siswa dituntut untuk memahami materi yang akan diajarkan dengan kemampuan berpikir mereka. Berpikir disini bukanlah hal yang sederhana melainkan terdapat kemampuan-kemampuan berpikir lainnya yang bersifat khusus.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dapat dikatakan mencakup beberapa jenis kemampuan berpikir seperti kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (Lilyan 2015). Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan (Mustaji, 2012). Setidaknya terdapat beberapa sebab pentingnya berpikir kritis oleh siswa dalam belajar, yaitu berpikir kritis termasuk domain keterampilan berpikir umum, menambah kemampuan berbahasa dan presentasi, meningkatkan kreativitas, dan untuk refleksi akan diri sendiri (Maria, 2013).

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sikap sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan sains (Zubaidah, 2010). Berhubungan dengan kemampuan kritis siswa ketika pembelajaran akan dipengaruhi oleh bagaimana sikap sosial siswa pada saat proses pembelajaran tersebut. Sikap sosial ini tidak saja dibutuhkan dalam lingkungan sekolah, melainkan dalam kehidupan sehari-hari sikap sosial yang baik juga diperlukan. Dalam proses pembelajaran sikap sosial ditunjukkan siswa misalnya saja terdapat siswa yang mengganggu siswa lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh siswa tersebut kurang baik. Maka dari itu sikap sosial harus lebih dikembangkan lagi agar tidak mempengaruhi kehidupan siswa di masa mendatang. Hal ini diperkuat oleh aspek sikap sosial yang kompleks meliputi sikap jujur,

disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan, dan percaya diri (Kurniasih, 2013). Pada semua sikap yang disebutkan sangatlah penting untuk ditingkatkan agar dapat menjadi bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), umumnya fase berpikir anak berada pada fase peralihan dari operasional kongkrit menuju operasional formal (Sanjaya, 2012). Pada fase ini siswa SMP sudah dapat diajak berpikir secara kritis dengan dapat menentukan konsep, merumuskan suatu masalah, memberikan argumen serta dapat menyimpulkan suatu permasalahan. Sikap sosial pada siswa SMP juga dapat dikembangkan karena pola pikir mereka yang masih dapat dibentuk dengan menerapkan perilaku yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik apabila didalam proses pembelajaran diterapkan suatu model pembelajaran sehingga seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang kooperatif agar dapat menghubungkan pemikiran guru dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Sudjana, 2009). Proses pembelajaran dengan berkelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dalam berkelompok siswa dituntut untuk dapat memahami sendiri tentang materi yang diajarkan. Wina Sanjaya (dalam Hamdani, 2011) model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa didalam kelompok tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

*Teams Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memerlukan adanya kelompok sehingga melibatkan siswa menjadi tutor sebaya serta pembelajaran yang diselengi oleh permainan. Permainan dalam model TGT ini merupakan permainan dalam bentuk *tournament* dimana siswa bersama kelompoknya harus dapat mengumpulkan point sebanyak mungkin. Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa dibawa dalam game yang menyenangkan untuk membangun konsep bersama kelompoknya. Selanjutnya siswa bermain dalam *tournament* yang menantang untuk mengumpulkan point bagi kelompoknya dan kelompok yang mendapatkan point tertinggi akan mendapatkan hadiah atau penghargaan (Slavin, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa karena hal itu tidak hanya diperlukan didalam kelas saja, melainkan dalam kehidupan sehari-haripun sangat dibutuhkan maka dari itu kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru di SMP Muhammadiyah 2 Malang, diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru sebagai pusatnya. Hal ini mengakibatkan kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika adalah siswa terkadang tidak mengetahui cara bagaimana menyelesaikan soal meskipun sudah diberikan berbagai macam rumus sehingga siswa hanya ingin mengetahui hasil akhirnya saja. Salah satu masalah yang lain yaitu

tidak adanya perubahan dari guru dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa cenderung bosan dengan pembelajaran matematika. Siswa merasa kesulitan dalam belajar matematika disebabkan oleh sifat matematika yang memiliki objek abstrak. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa dengan model *Teams Games Tournament* di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMP dengan Model *Teams Games Tournament* ?
- b) Bagaimana tingkat sikap sosial siswa SMP dengan Model *Teams Games Tournament* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana:

- a) Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMP dengan Model *Teams Games Tournament*.
- b) Tingkat sikap sosial siswa SMP dengan Model *Teams Games Tournament*.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang ada, maka peneliti perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji sehingga

dapat dilakukan analisis yang terarah dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Malang pada siswa kelas VIII C tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih kelas VIII C sebagai obyek penelitian karena rendahnya sikap sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa seperti kurangnya sosialisasi komunikasi antar siswa.
- b) Materi yang diajarkan adalah pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar terbatas pada materi bangun ruang kubus dan balok.
- c) Penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

#### **a) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan terutama mengenai kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Selain itu juga dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran secara lebih lanjut, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

#### **b) Manfaat Praktis**

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada guru dalam memilih model pembelajaran, sehingga

dapat menciptakan proses pembelajaran menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa.

